



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Pabrik

PT. Miwon Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di bidang produksi penyedap makanan, kemasan fleksibel, serta konsentrat tepung jagung. Khusus untuk lini pemanis berbasis Monosodium Glutamate (MSG), perusahaan ini menghasilkan tiga produk utama, yakni Monosodium Glutamate (MSG), Garam Gurih, dan Mayones. Sejak didirikan pada tahun 1973 di Jakarta, PT. Miwon Indonesia secara konsisten menjaga fokus utamanya pada industri Monosodium Glutamate (MSG), yang lebih dikenal masyarakat sebagai penyedap rasa. Merek dagang MIWON telah menjadi nama yang akrab di kalangan konsumen luas, dan loyalitas pelanggan terhadap produk penyedap rasa ini menjadi pondasi utama bagi kelangsungan serta pertumbuhan perusahaan di Indonesia hingga kini.

Sebagai perusahaan penanaman modal asing (PMA), PT. Miwon Indonesia berhasil membina kemampuan sumber daya manusia lokal, sehingga karyawan Indonesia diberdayakan dengan kesempatan, posisi, dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Pendirian perusahaan ini didasarkan pada Persetujuan Presiden Republik Indonesia Nomor 8/32/Pres/4/1973 tanggal 26 April 1973, serta Ketetapan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 71/M/SK/3/1972 tanggal 10 Mei 1973 mengenai Penanaman Modal Asing. Pada tahun 1974, pabrik perusahaan dipindahkan ke Desa Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, sementara kantor pusat tetap berlokasi di Lantai 21, Menara Global, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 27, Jakarta 12950.

Produk-produk PT. Miwon Indonesia telah terdaftar secara resmi di Direktorat Jenderal Hak Cipta, Hak Paten, dan Merek Departemen Kehakiman Republik Indonesia dengan nomor 129314; di Departemen

Kesehatan Republik Indonesia dengan nomor MD 8001644; serta di Departemen Agama Republik Indonesia dengan nomor 390/C/1979. Pada tahun 2021, perusahaan ini mengalami perubahan nama menjadi PT. Daesang Ingredients Indonesia.

I.2 Lokasi Pabrik

PT. Daesang Ingredients Indonesia berlokasi di Jalan Raya Driyorejo Nomor 265, Dusun Karanglo, Desa Driyorejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur 61177. Lokasi ini berada sekitar 24 kilometer di sebelah barat Kota Surabaya. Wilayah pabrik dibatasi oleh area-area berikut:

Sebelah Utara : Pemukiman penduduk
Sebelah Selatan : Kali Mas Surabaya
Sebelah Barat : Pemukiman penduduk
Sebelah Timur : Pemukiman penduduk

Perusahaan ini berdiri di atas lahan seluas 336.000 m² dengan total luas bangunan mencapai 49.200 m². Mengingat skala luasnya, tata letak pabrik dirancang secara terstruktur dengan pembagian unit-unit produksi yang berurutan, serta dilengkapi dengan jalan akses dan fasilitas transportasi internal. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan alur proses produksi dan memudahkan pengawasan operasional secara keseluruhan.



Gambar I. 1 Denah Luas Bangunan PT. Daesang Ingredients



I.3 Visi dan Misi PT. Daesang Ingrediens Indonesia

A. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan yang menciptakan nilai positif bagi manusia dan alam, serta berkontribusi pada dunia yang berkelanjutan dengan mengutamakan kesehatan, keindahan, kebahagiaan, dan nilai alami.

B. Misi Perusahaan

1. Menghormati martabat dan harga diri manusia dengan menjunjung tinggi hak dan karakter tiap individu sebagai dasar hubungan dalam perusahaan.
2. Menciptakan nilai dan kepuasan pelanggan dengan mendengarkan kebutuhan konsumen dan menyediakan produk terbaik dengan sepenuh hati.
3. Berkontribusi untuk kebahagiaan keluarga dan masyarakat dengan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan agar berdampak positif bagi semua pihak terkait.
4. Prinsip perilaku dengan mengedepankan inovasi, konsumen, kepercayaan, dan semangat menjadi yang terbaik di dunia.

(DAESANG,2021)

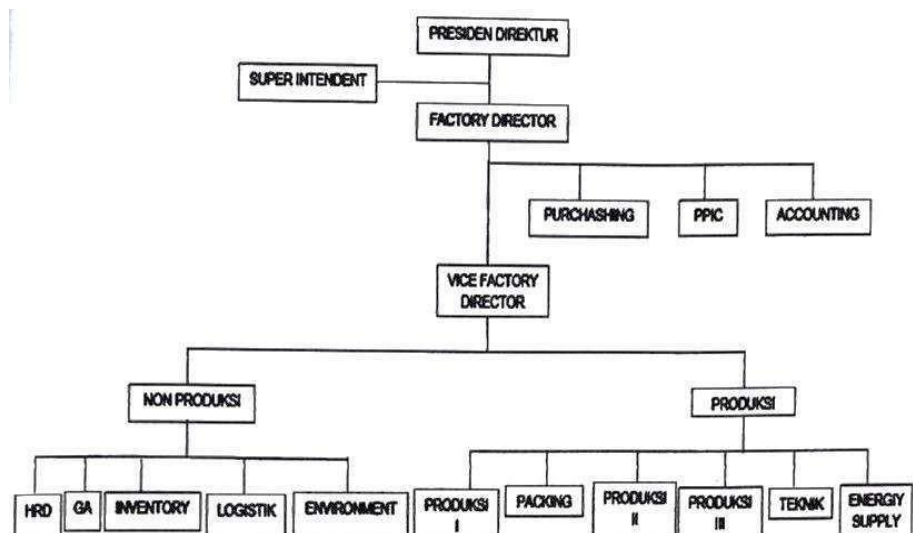
I.4 Struktur Organisasi Pabrik

1. Bentuk Organisasi

PT. Daesang Ingredients Indonesia menerapkan struktur organisasi berbasis garis dan staf, di mana delegasi tanggung jawab serta wewenang dilakukan secara hierarkis vertikal, mulai dari posisi puncak hingga tingkat operasional terbawah, yakni dari Presiden Direktur hingga tim produksi lapangan.

Struktur organisasi perusahaan ini dipimpin langsung oleh Presiden Direktur, yang didukung oleh Superintendent serta tim direktur operasional, termasuk *Factory Director* dan *Vice Factory Director*. *Superintendent* bertanggung jawab atas divisi produksi maupun non-produksi, namun tidak memiliki tim bawahan sendiri dan melapor secara langsung kepada Presiden Direktur. *Factory*

Director mengawasi fungsi-fungsi manajemen inti, seperti *PPIC* (*Production Planning and Inventory Control*), *Purchasing*, serta *Accounting*. Sementara itu, *Vice Factory Director* bertanggung jawab atas enam departemen produksi utama, yaitu Produksi I, Produksi II, Produksi III, Packing, Teknik, dan *Energy Supply*. Selain itu, departemen non-produksi yang terdiri dari lima bagian meliputi *Human Resources Development* (HRD), *General Affairs* (GA), *Inventory*, Logistik, serta *Environment* juga berada di bawah pengawasan *Vice Factory Director* untuk memastikan integrasi operasional yang optimal.



Gambar I. 2 Struktur Organisasi PT. Daesang Ingredients Indonesia

2. Tugas dan Wewenang

Setiap departemen atau staf di PT. Daesang Ingredients Indonesia memiliki tugas dan wewenang yang spesifik untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan. Berikut adalah penjelasan tugas dan wewenang utama berdasarkan struktur organisasi:

a. Presiden Direktur

Presiden Direktur bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan keseluruhan PT. Daesang Ingredients Indonesia. Posisi ini didukung oleh Superintendent untuk memberikan solusi



operasional, serta direktur operasional seperti Factory Director dan Vice Factory Director untuk mengawasi jalannya perusahaan secara efektif.

b. Superintendent

Superintendent bertugas secara independen untuk mengawasi dan menyelesaikan masalah yang timbul di lapangan. Hal ini memanfaatkan keahlian khusus di bidang tertentu, sehingga dapat memberikan masukan kepada Presiden Direktur serta kepala tim di bagian produksi dan non-produksi. Superintendent tidak memiliki staf bawahan dan melapor langsung kepada Presiden Direktur.

c. Factory Director

Factory Director mengawasi langsung fungsi manajemen perusahaan, yang meliputi:

- 1) Purchasing : Mengelola proses pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan perusahaan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan transaksi.
- 2) Production Planning and Inventory Control (PPIC) : Menangani perencanaan pengadaan bahan baku untuk produksi Monosodium Glutamate (MSG) serta jadwal produksi produk MSG.
- 3) Accounting : Mengatur, mengelola, dan mencatat seluruh aktivitas keuangan perusahaan, termasuk pelaporan dan pengarsipan.

d. Vice Factory Director

Vice Factory Director mengawasi lima departemen non-produksi dan enam departemen produksi untuk memastikan koordinasi yang optimal. Rincian tugas departemen non-produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Human Resources Development (HRD) : Dibagi menjadi dua sub-unit:



- a) HRD : Mengelola pengembangan sumber daya manusia, termasuk rekrutmen dan pelatihan karyawan.
- b) Personalia : Menangani administrasi ketenagakerjaan, seperti absensi, cuti, dan urusan umum terkait tenaga kerja.
- 2) *General Affairs (GA)* : Mengurus isu umum dari lingkungan internal dan eksternal. Unit ini terdiri dari dua seksi:
 - a) Seksi P2K3 (Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja) : Mengawasi keselamatan dan kesehatan karyawan di seluruh perusahaan.
 - b) Seksi Umum : Menangani masalah administratif umum, terutama yang melibatkan pihak eksternal.
- 3) Inventory : Mengatur stok material masuk, termasuk bahan baku, suku cadang, dan material untuk produksi atau pemeliharaan bangunan.
- 4) Logistik : Memeriksa produk sebelum pengiriman ke distributor serta mengelola penyimpanan produk jadi MSG.
- 5) Environment : Mengelola kebutuhan air dan limbah, dengan sub-unit:
 - a) Intake Water Treatment (IWT) : Menyediakan air untuk produksi dan non-produksi, menghasilkan air resin serta air sand filter.
 - b) Waste Water Treatment (WWT) : Mengendalikan pengolahan air limbah dan limbah lainnya di dalam serta keluar perusahaan.

Rincian tugas departemen produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Produksi I : Mengelola produksi MSG dari bahan dasar hingga siap dikemas. Unit ini terdiri dari tiga tim:
 - a) Tim Fermentasi : Mengawasi proses fermentasi bakteri dari skala laboratorium hingga produksi Original Broth hingga Glutamic Acid (OBGA).



- b) Tim Recovery : Menangani pembersihan OBGA dan produksi Neutral Liquor (NL).
- c) Tim Refinery : Mengontrol pemurnian NL menjadi kristal MSG.
- 2) Packing : Mengawasi proses pengemasan produk MSG untuk memastikan kualitas dan efisiensi.
- 3) Produksi II : Menangani produksi kemasan untuk kebutuhan internal dan eksternal. Unit ini mencakup tiga tim:
 - a) Produksi Printing : Memproduksi cetakan kemasan untuk perusahaan atau pesanan luar.
 - b) Marketing Printing : Merencanakan pesanan cetakan agar produksi terstruktur.
 - c) Quality Assurance (QA) Printing : Mengontrol kualitas cetakan yang dihasilkan.
- 4) Produksi III : Mengelola produksi corn starch dan produk turunannya. Unit ini terdiri dari tiga tim:
 - a) Produksi Corn Starch : Memproduksi corn starch, high fructose, starch slurry, gluten meal, gluten feed, dan dried germ.
 - b) Marketing Corn Starch : Mengatur pesanan untuk semua produk corn starch.
 - c) Quality Assurance (QA) Corn Starch : Mengawasi kualitas produksi corn starch dan turunannya.
- 5) Teknik : Memastikan operasi mesin dan peralatan produksi berjalan lancar. Unit ini memiliki dua tim:
 - a) Tim Maintenance : Melakukan pemeliharaan dan perbaikan mesin produksi.
 - b) Tim Proyek : Menangani isu pada mesin, bangunan produksi, dan material pendukung.
 - c) Energy Supply : Menyediakan gas, steam, dan listrik untuk produksi serta non-produksi. Unit ini terdiri dari dua tim:



**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PT. DAESANG INGREDIENTS INDONESIA
Driyorejo, Gresik, Jawa Timur**



- d) Tim Power Supply : Memproduksi listrik dan uap gas.
- e) Tim Listrik Maintenance : Melakukan perbaikan instalasi listrik di fasilitas pabrik.

(Indarto, 2025)